

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, TATA KELOLA DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN PADA PERATAAN LABA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2015

**Orisa Paramiga Ladistra
Sofie**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Abstrack

The purpose of This study was to analyze the effect of Financial Leverage, Profitability, Governance and Characteristics of the company on income smoothing. Analyze these things in a company should be done because it will be very important and will greatly affect the financial infranstructure and corporate governance it self. Therefore this study is very important, once carried out as a performance assessment of the company concered. The Sampel for this sudy we used data from the 52 companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013 until 2015. This research uses secondary data from the companies that we make samples for this study . In this study, the sampling is the purposive sampling method. The analysis for the hypothesis in this study is multiple regression analysis with the software SPSS 20. The results of this study indicate that the variable Financial Leverage and Profitability have significant influence on income smoothing. Variable governance in the proxy to the board of directors, audit committees, institutional ownership doesn't have significant effect on income smoothing. Variable characteristics doesn't have significant effect on income smoothing.

Keyword : *Financial Leverage, Profitability, Good Corporate Governance and Characteristics of the company; income smoothing.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu sarana utama untuk mendapatkan informasi keuangan yang dapat di komunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan kedepannya. Salah satu informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan adalah informasi laba perusahaan . Informasi laba merupakan salah satu fokus utama bagi investor untuk dapat melihat kinerja suatu perusahaan dan mengestimasi umur perusahaan dimasa yang akan datang (Budiasih, 2009).

Tujuan perataan laba adalah untuk meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah (Januarti dan Carolina,2005). Tindakan perataan ini dapat menyebabkan

pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor yang akan memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai laba (Gayatri dan Wirakusuma, 2011).

Konsep perataan laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan. Menurut Rizky (2011) teori keagenan dalam praktik perataan laba dipengaruhi adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak investor yang sama-sama menginginkan jumlah laba yang besar. Praktik perataan laba dapat diminimalisir dengan menerapkan *Good Corporate Governance* di suatu perusahaan.

Di Indonesia pernah terjadi beberapa kasus perataan laba, seperti pada kasus yang terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur, yaitu PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pengamatan BAPEPAM (badan pengawas pasar modal), pencatatan laba bersih 2001 sebesar Rp 132,3 miliar tersebut mengandung unsur rekayasa dan telah terjadi penggelembungan (www.bapepam.go.id).

Leverage keuangan dapat memperbesar perubahan laba operasional. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa (Purwandari, 2011). *Leverage* dapat menguntungkan jika pendapatan perusahaan lebih tinggi dengan menggunakan sumber dana pinjaman dari pada biaya pendanaan. *Leverage* yang merugikan jika pendapatan perusahaan sebanding dengan biaya pendanaan atau lebih rendah dari biaya pendanaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return on Assets*) melalui hasil bagi antara laba bersih dan total harta. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan aset-aset perusahaannya secara efisien dalam menghasilkan laba. Selanjutnya, (Budiasih, 2009) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih leluasa untuk melakukan perataan laba dari pada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa yang akan datang.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang ditemukan oleh (Prabayantidani Yasa, 2011) dalam studinya terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bahwa profitabilitas mempengaruhi perilaku perataan laba.

Tipe industri (profile) diukur menggunakan variable dummy, yaitu nilai 1 untuk kategori perusahaan high - profile dan nilai 0 untuk perusahaan low-profile. Penelitian ini menggunakan industri manufaktur sebagai populasi penelitian sehingga perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori high-profile adalah perusahaan yang bergerak dibidang bahan kimia, plastik, kertas, otomotif, makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetika dan perkakas atau perabotan. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori low-profile adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori low-profile adalah perusahaan yang bergerak dibidang semen, keramik, logam, pakan

hewan, kayu, mesin, dan alat berat, tekstil, ala kaki, kabel dan elektronik (Rizkia Sari, 2012).

Definisi awal mengatakan bahwa perataan laba (*Income Smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Riahi-Belkaoui, 2006:73). Perataan laba (*incomesmoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan *income* (laba) dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan oleh manajemen Yulia (2013). Tujuan perataan laba adalah dapat memberi informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba pada masayang akan datang, meningkatkan persepsipihak eksternal terhadap kemampuan manajemen perusahaan,serta meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen Foster(1996) dalam Suwito dan Herawaty(2005).

Rumusan Masalah

Adapun masalah penelitian ini yang dirumuskan kedalam pertanyaan berikut ini :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba ?
3. Apakah GCG yang di proksi oleh Dewan komisaris berpengaruh terhadap tindakan perataan laba ?
4. Apakah GCG yang di proksi oleh Komite Audit berpengaruh terhadap tindakan perataan laba ?
5. Apakah GCG yang di proksi oleh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap tindakan perataan laba ?
6. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan dalam bagian Latar Belakang Masalah dan Perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Menemukan bukti empiris atas Pengaruh Financial Leverage terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI
- 2) Menemukan bukti empiris atas Pengaruh Profitabilitas terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI
- 3) Menemukan bukti empiris atas Pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksi oleh Dewan Komisaris terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI
- 4) Menemukan bukti empiris atas Pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksi oleh Komite Audit terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI
- 5) Menemukan bukti empiris atas Pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksi oleh Kepemilikan Institusional terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI
- 6) Menemukan bukti empiris atas Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis :

1. Bagi Peneliti :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih luas mengenai pasar modal terutama mengenai Income Smoothing serta sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan dapat menjadi media pembandingan untuk membandingkan teori dan fakta.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

3. Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Teoritis

Dilihat dari manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah pembendaharaan pengetahuan mengenai analisa pengaruh *Financial Leverage* , Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan antara pihak pemegang saham (*principal*) dan pihak manajer (*agent*) mempunyai karakteristik perbedaan atas tujuan kerja dan risiko. Perbedaan *principal* dan *agent*, sebagai berikut: (1) perbedaan preferensi tujuan kerja. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang selain sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para *agent* diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.(2) Preferensi Risiko. Teori ini mengasumsikan bahwa manusia lebih menyukai pertambahan kekayaan dibandingkan kekurangan atau penurunan atas kekayaan yang di akumulasi atau di kelola. Kekayaan manusia berupa nilai manajer itu sendiri yang dipersepsikan pasar dimana dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Karena penurunan utilitas atas karyawan dan sejumlah modal investasi *principal*, maka diasumsikan manajer menghindari risiko. Dalam sisi lain, para pemegang saham berusaha mengurangi risiko dengan mendiversifikasi kekayaan dan kepemilikan saham mereka dibanyak perusahaan dalam nilai investasi yang mereka harapkan sehingga risiko menjadi netral (Octavania, 2014).

Secara garis besar, masalah-masalah yang dapat terjadi diantara *agent* dan *pricipal* antara lain dikarenakan perbedaan dalam hal sebagai berikut: (1) waktu yang

dimiliki principal dalam perusahaan biasanya lebih pendek daripada agent, (2) Pendapatan yang diterima agent biasanya tetap (dalam hal tidak adanya tambahan insetif) sedangkan principal adalah residual claimant, (3) Principal biasanya tidak terlibat dalam bidang manajerial, hal ini dikarenakan kepemilikan dipisahkan dengan pengelolaan,(4) Terdapat asimetri informasi antara principal dan agent, hal ini dikarenakan principal tidak mengetahui secara detail apa yang dilakukan oleh agen (Octavania, 2014).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif (*contracting theory*), menurut Noviana (2012), menjelaskan bahwa akuntansi merupakan alat pengawasan dalam pelaksanaan kontrak antara pihak-pihak yang terikat pengelolaan perusahaan. Angka-angka akuntansi digunakan dalam kontrak tersebut. Hal tersebut dikarenakan angka akuntansi dijadikan sebagai informasi yang menjadi basis keputusan dalam penentuan alokasi sumberdaya, kompensasi manajemen, dan pengawasan perjanjian utang. Manajemen berusaha mempengaruhi hasil-hasil keputusan ini melalui pilihan metode akuntansi, estimasi akuntansi, penggeseran periode pengakuan biaya dan pendapatan (Setiawatidan Na'im, 2000). Chariri(2014) menjelaskan tiga hipotesis yang dapat diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba.

Tiga hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Manajemen yang diberikan janji untuk mendapatkan bonus sehubungan dengan performa perusahaan khususnya terkait dengan laba yang diperolehnya akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian dimasa mendatang, diakui menjadi laba perusahaan pada tahun berjalan. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini.

Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada dibawah *bogey*, maka tidak ada bonus yang diperoleh manajer sedangkan jika laba berada diatas *cap*, manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada dibawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, demikian pula jika laba berada diatas *cap*. Jadahnya jika laba bersih berada diantara *bogey* dan *cap*, manajer akan berusaha menaikkan laba bersih perusahaan.

2. Hipotesis Perjanjian Utang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Dalam melakukan perjanjian utang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh debitor agar dapat mengajukan pinjaman. Beberapa persyaratan tersebut adalah persyaratan atas kondisi tertentu mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio-rasio keuangannya. Kreditor memiliki persepsi bahwa perusahaan yang memiliki ini lain laba yang relatif tinggi dan stabil merupakan salah satu kriteria perusahaan yang sehat.

3. Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Hipotesis biaya politik menguji peranan pilihan kebijakan akuntansi dalam proses politik. Proses politik menimbulkan biaya bagi perusahaan atau industri yang diyakini memperoleh keuntungan dari publik atau memperoleh laba sangat tinggi. Laba sangat tinggi mengakibatkan perusahaan ditekan agar menurunkan harga jual atau pemerintah meregulasi harga. Manajer memiliki insentif dalam pemilihan metode akuntansi dan penggunaan diskresi untuk menurunkan laba dan resiko politik.

Dari hipotesis ini menjelaskan akibat politis dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator. Tiga hipotesis tersebut menunjukkan bahwa teori akuntansi positif mengakui adanya 3 hubungan keagenan (1) antara manajemen dengan pemilik, (2) antara manajemen dengan kreditur, (3) antara manajemen dengan pemerintah (Ghozali dan Chariri, 2014).

Laporan keuangan

Laporan keuangan menyediakan sumber informasi yang kaya dan dapat diandalkan untuk analisis tersebut. Laporan keuangan mengungkapkan bagaimana perusahaan memperoleh sumber dayanya (pendanaan), dimana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (investasi), dan seberapa efektif penggunaan sumber daya tersebut (profitabilitas operasi). Banyak individu dan perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk meningkatkan keputusan bisnis. Investor dan kreditur menggunakannya untuk menilai prospek perusahaan untuk keputusan investasi dan pinjaman (K.R Subramanyam dan John J. Wild, 2010:7).

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi para pemilik, manajer, kreditur dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Untuk mengetahui perkembangannya perusahaan secara periodik sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan bisnis yang cerdas. Semakin cepat penerbitan pelaporan keuangan semakin berguna bagi pengambil keputusan. Oleh karena itu, para pemakai laporan keuangan hendaknya dapat menganalisa dan menafsirkan data yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan dengan logis dan sistematis (Suspayati, 2013).

Manajemen Laba

Manajemen laba, menurut Budiasih (2009), merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal. Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen dalam Riahi-Belkaoui, 2006:75).

Klasifikasi manajemen laba menurut Sastradipraja (2010):

1. *Cosmetic Earnings Management*

Cosmetic Earnings Management terjadi jika manager memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi *cashflow*. Teknik ini merupakan hasil dari kebebasan dalam akuntansi akrual.

2. *Real Earnings Management*

Terjadi jika manager melakukan aktivitas dengan konsekuensi *cash flow*. *Real Earnings management* lebih bermasalah dibandingkan dengan *cosmetic earning management*, karena menggambarkan keputusan usaha yang sering kali mengurangi kekayaan pemegang saham.

Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa Penelitian Terdahulu :

Tabel 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

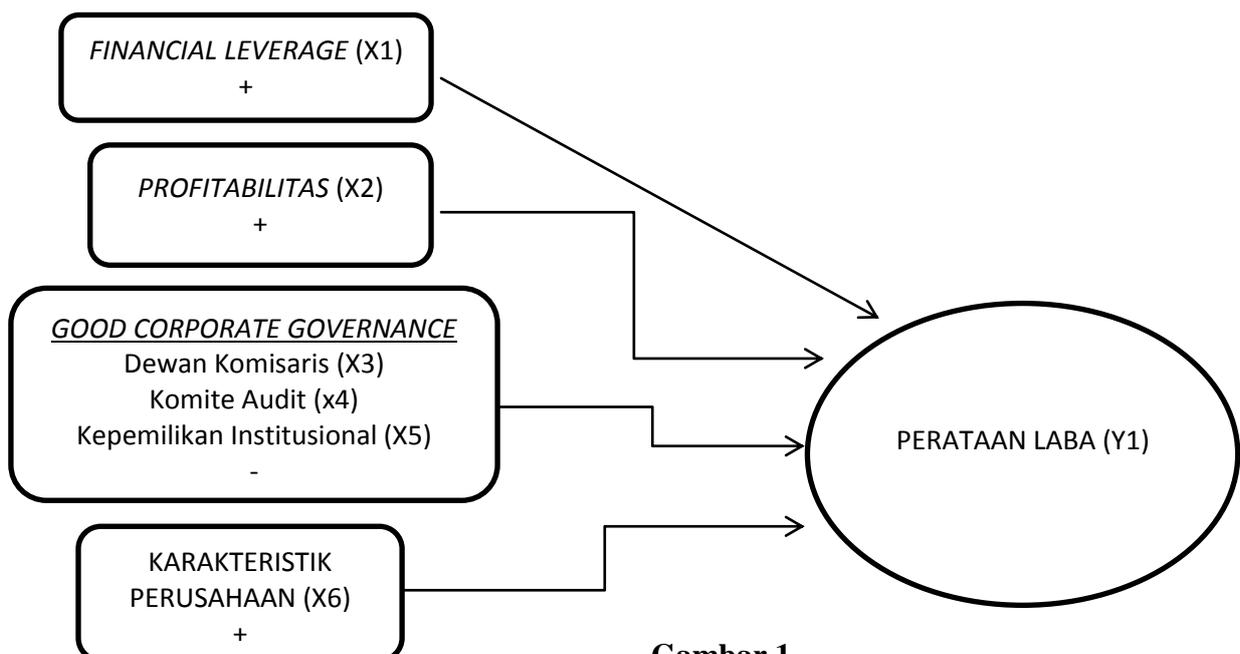
No	Peneliti (tahun)	Variable Dependen	Variable independen	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari dan G Agus Indra Tenaya (2016)	Perataan Laba	Leverage Tata kelola Karakteristik perusahaan	Regresi logistik	Leverage , tata kelola tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
2.	Igan Budiasih (2009)	Perataan laba	Profitabilitas Financial leverage Ukuran perusahaan Dividend payout rasio.	Regresi logistik	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan dividend payout rasio berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
3.	J. Sumarno dan Haryanto (2012)	Perataan laba	Ukuran perusahaan Leverage	Regresi logistik	Ukuran perusahaan Leverage operasi Risiko perusahaan

No	Peneliti (tahun)	Variable Dependen	Variable independen	Model Analisis	Hasil Penelitian
			operasi Profitabilitas Risiko perusahaan.		tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.
4.	I Komang Gede Ginantra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2015)	Perataan laba	NPM Profitabilitas Leverage Ukuran perusahaan Kepemilikan publik DPR	Regresi logistik	NPM berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
5.	Fatmawati (2015)	Perataan laba	Ukuran perusahaan Profitabilitas Financial leverage	Regresi logistik	Ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.
6.	Meliza octavania dan Nur Fadrijh Asyik (2014)	Perataan laba	Ukuran perusahaan Pertumbuhan perusahaan Kepemilikan manajerial	Regresi logistik	Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
7.	Dika fajar pratama (2012)	Perataan laba	Profitabilitas Resiko keuangan Nilai perusahaan Struktur kepemilikan DPR	Regresi logistik	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan DPR, profitabilitas, resiko keuangan, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh positif

No	Peneliti (tahun)	Variable Dependen	Variable independen	Model Analisis	Hasil Penelitian
8.	Akbar dan Linda (2015)	Perataan laba	GCG	Regresi Logistik	signifikan terhadap praktik perataan laba. Gcg yang di proksi dengan kepemilikan institusional , komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
9.	Ekawati (2006)	Perataan Laba	Jenis Industri	Regresi berganda	Tipe industri berpengaruh terhadap tindakan perataan laba
10.	Suwito dan Herawaty (2005)	Perataan laba	Jenis industri	Regresi berganda	Jenis Industri tidak berpenaruh terhadap tindakan perataan laba.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menganalisa Pengaruh *Financial Leverage*, *Profitabilitas*, GCG, dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Income Smoothing* yang terdaftar di BEI. Dimana variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variable Dependen yaitu Perataan Laba dan untuk variable Independen nya yaitu *Financial Leverage*, *Profitabilitas*, GCG yang diproksi oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan Karakteristik Perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel dan Pengukuran

Variabel Independen

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi variabel dependen (Priyatno, Duwi, 2013:2). Penelitian ini menggunakan *financial leverage*, *profitabilitas*, GCG dengan tiga komponen yaitu kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, dan karakteristik perusahaan sebagai variable independennya.

Pengukuran Variabel :

Variabel independen : Financial Leverage

Financial leverage diukur dengan rasio antara total utang dengan modal (Hery, 2016). Skala pengukurannya digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{Modal}}$$

Variable Independen : Profitabilitas

Skala pengukuran Rasio *Return On aset* (Hery, 2016) adalah :

$$\text{ROA} : \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset rata-rata}}$$

Variable Independen : Good Corporate Governance

Komponen GCG :

1. Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah inti dari Corporate Governance yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Secara keseluruhan dewan komisaris merupakan mekanisme dalam mengawasi jalannya perusahaan dan mekanisme untuk memberikan petunjuk serta arahan pada pengelolaan perusahaan.

Komposisi dewan komisaris terdiri dari susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (*outside director*) dan komisaris dari dalam perusahaan (*inside director*). Variable ini dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

2. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan penerapan GCG yang baik untuk perusahaan. Dengan adanya komite audit menjadi usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya. Komite audit dalam penelitian ini dihitung berdasarkan skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit dibagi dengan jumlah komite audit keseluruhan.

3. Kepemilikan Institusional

Merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan, investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

Variabel Dependen : *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Variabel Dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (Priyatno, Duwi, 2013:2). Pada penelitian terdahulu yang menggunakan perhitungan Indeks Eckel terdapat banyak hasil penelitian yang Tidak Signifikan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan Indeks Kustono.

Indeks Kustono yang mengusulkan atas perbaikan dari ketidakempurnaan indeks Eckel yang dipakai oleh peneliti-peneliti lain. Dalam penelitian Kustono(2011) mengemukakan bahwa indeks Eckel memiliki masalah saat digunakan untuk mengukur pada jumlah perioda tahun (n) yang berbeda. Kustono(2011) mengajukan sebuah formulasi baru sebagai berikut;

$$PPit = \frac{\frac{Lit-Lit-1}{Lit-1}}{\frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}}$$

Denganketerangansebagai berikut:

- PP = indeks perataan penghasilan
- L = laba
- P = penjualan
- i = perusahaan i
- t = tahun ke t

(Sumber : Alwan Sri Kustono dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.14 No.3)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tujuan penelitian ini adalah meneliti pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *good corporate governance* (dengan menggunakan tiga proksi yaitu kepemilikan konstitusional, dewan komisaris, dan komite audit), dan karakteristik perusahaan terhadap perataan laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage* (X₁), Profitabilitas (X₂), Dewan Komisaris (X₃), Komite Audit (X₄), Kepemilikan Institusional (X₅), Karakteristik Perusahaan (X₆). Dengan demikian, terdapat 6 (enam) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Berikut hasil analisis deskriptif pada sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2
Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	139
2.	Periode pengamatan 2013-2015	3

No.	Keterangan	Jumlah
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak listing di BEI sejak 2013-2015 secara terus menerus. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan Rupiah didalam laporan keuangan.	(47)
4.	Emiten harus menerbitkan laporan keuangan per 31 desember dan berurutan untuk 3 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015.	(40)
5.	Perusahaan yang mengalami laba selama 3 tahun berturut-turut	52
6.	Jumlah data yang di gunakan (sebelum <i>outlier</i>)	156
7.	<i>Outlier</i> (tidak memenuhi kriteria) :	(22)
Jumlah data yang dapat dijadikan sampel (setelah <i>outlier</i>)		134

Statistik Deskriptif

Pada dasarnya statistik deskriptif merupakan proses data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Standar teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian regresi linear berganda karena menurut Duwi Priyatno (2013) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya berskala rasio atau interval dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik sama dengan penelitian ini.

Ukuran deskripsi diatas perlu dilakukan untuk melihat keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian data tersebut berupa data kualitatif atau data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan 134 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing – masing variabel penelitian:

Statistik Deskriptif Variabel Metrik

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Metrik

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	134	-11.80	62.28	1.3611	6.47611
<i>Leverage</i>	134	0.12	5.15	0.7490	0.74371
Profitabilitas	134	0.09	74.84	10.8334	10.67938
Dewan Komisaris	134	0.09	0.75	0.3687	0.08169
Komite Audit	134	0.20	0.50	0.3236	0.04768
Kepemilikan Institusional	134	0.47	1.00	0.7451	0.16423

Sumber: data diolah SPSS, 2016 (lihat lampiran)

Analisa statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Perataan Laba

Pada variabel Perataan Laba, hasil statistik menunjukkan nilai minimum sebesar -11.80 dimiliki oleh PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. tahun 2013 yang berarti bahwa

perusahaan tersebut memiliki tindak Perataan Laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 62.28 dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk. tahun 2013 yang berarti bahwa perusahaan ini memiliki tindak Perataan Laba yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata Perataan Laba yang dihasilkan dari 134 sampel yaitu sebesar 1.3611. Nilai standar deviasi sebesar 6.47611 lebih besar dari 1 berarti bahwa penyebaran data Perataan Laba kurang baik dan bersifat heterogen. Dengan nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai rata-rata tidak dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data.

b. *Leverage*

Pada variabel *Leverage*, hasil statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.12 yang dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 5.15 dimiliki oleh PT Indal Alumunium Industry Tbk. tahun 2014. Nilai rata-rata *Leverage* yang dihasilkan dari 134 sampel penelitian yaitu sebesar 0.7490 atau 74.90%. Nilai standar deviasi sebesar 0.74371 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1, artinya bahwa penyebaran data tersebut baik dan homogen. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

c. Profitabilitas

Pada variabel profitabilitas, hasil statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.09 yang dimiliki oleh PT Trias Sentosa Tbk. tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 74.84 dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. tahun 2013. Nilai rata-rata profitabilitas yang dihasilkan dari 134 sampel penelitian yaitu sebesar 10.8334 atau 10.83%. Nilai standar deviasi sebesar 10.67938 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1, artinya bahwa penyebaran data tersebut kurang baik dan heterogen. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

d. Dewan Komisaris

Pada variabel dewan komisaris, hasil statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.09 yang dimiliki oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk. tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0.75 dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk. tahun 2015. Nilai rata-rata dewan komisaris yang dihasilkan dari 134 sampel penelitian yaitu sebesar 0.3687 atau 36.87%. Nilai standar deviasi sebesar 0.08169 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1, artinya bahwa penyebaran data tersebut baik dan homogen. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

e. Komite Audit

Pada variabel komite audit, hasil statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.20 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan salah satunya adalah PT Semen Gresik Tbk. tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 0.50 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan salah satunya adalah PT Holcim Indonesia Tbk. tahun 2015. Nilai rata-rata komite audit sebesar 0.3236 atau 32.36%. Nilai standar deviasi sebesar 0.04768 menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 1, artinya bahwa penyebaran data tersebut baik dan bersifat homogen. Dengan standar

deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

f. Kepemilikan Institusional

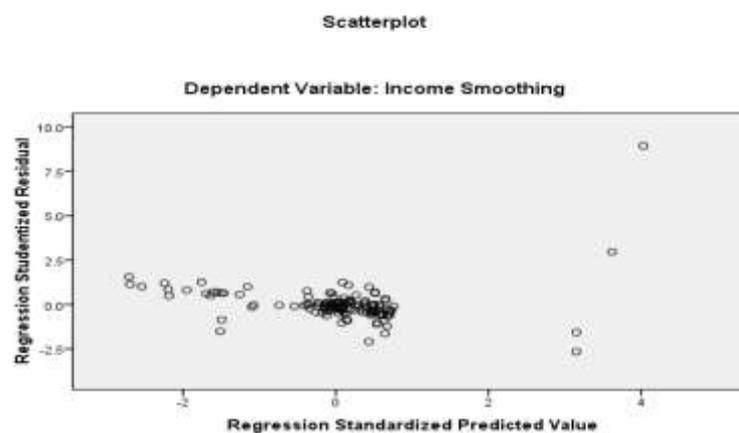
Pada variabel kepemilikan institusional, hasil statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.47 yang dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. tahun 2013 – 2016 dan nilai maksimum sebesar 1.00 dimiliki oleh beberapa perusahaan salah satunya adalah PT Sekar Laut Tbk. tahun 2013 – 2015. Nilai rata-rata kepemilikan institusional yang dihasilkan dari 134 sampel penelitian yaitu sebesar 0.7451 atau 74.51%. Nilai standar deviasi sebesar 0.16423 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1, artinya bahwa penyebaran data tersebut baik dan homogen. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain sehingga koefisien regresi menjadi tidak efisien dan sehingga menyebabkan hasil penafsiran menjadi kurang akurat. Jika terdapat perbedaan varian disebut terjadi heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas ini ditunjukkan pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya peneliti dapat menentukan kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Financial Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba.
3. Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
4. Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Perataan Laba.
5. Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
6. Karakteristik Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
7. *Financial Leverage* (X_1), Profitabilitas (X_2), Dewan Komisaris (X_3), Komite Audit (X_4), Kepemilikan Institusional (X_5), dan Karakteristik Perusahaan (X_6) dapat mempengaruhi Perataan Laba.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang apabila diatasi oleh penelitian selanjutnya, maka akan dapat memperbaiki hasil dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang dijadikan sample sangat terbatas dikarenakan ada beberapa perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2015.

Implikasi

Implikasi hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan untuk pengembangan teori, manajerial, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan meningkatkan sistem *monitoring* terhadap kinerja pihak dewan komisaris, komite audit, dan institusional. Perusahaan seharusnya juga mampu menerapkan sistem *corporate governance* yang semakin baik, agar dapat mengurangi tingkat manipulasi data untuk laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak mengandung kecurangan dan dapat dipercaya.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat membantu investor dan kreditor dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba yang dapat menentukan kualitas dari laba yang dilaporkan suatu perusahaan yang dilihat dari ada atau tidaknya tindak manipulasi laba, sehingga investor dan kreditor dapat melakukan investasi dengan tepat dan mendapatkan *return* yang diharapkan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat melakukan pengembangan pada teori-teori yang sesuai dengan penelitian, pengukuran lainnya serta dapat menambahkan variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Saran

Penelitian ini memang dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, sehingga masih memerlukan perbaikan-perbaikan. Berdasarkan pada penelitian ini, penulis memberikan saran apa bila akan membuat penelitian lanjutan dengan tema yang sama, antarlain:

1. Untuk penelitian selanjutnya Laporan keuangan pada tahun 2015 sudah cukup dan banyak di publikasi sehingga sample pada perusahaan manufaktur menjadi lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Randy, Ibrahim. 2012. "Pengaruh GCG Terhadap Konservatisme Melalui Earning Management Sebagai Variable Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Fakultas. Ekonomi Trisakti.
- Anthony, R.N., Govindarajan, V. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arik Prabayanti, NiLuh Putu dan Gerianta Wirawan Yasa. 2011. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Assih, P., dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (1).
- Assih, P., dan M. Gudono. 2012. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (1).
- Belkaoui, A.R. (2006). *Accounting Theory*. 5th Edition. Buku 2. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, I.G.A.N. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol 4 No 1, Januari 2009.
- Budiasih, Igan. 2009. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Audit Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1.
- Daniri, Mas Achmad. 2014. *Good Corporate Governance Pengertian dan Konsep Dasar*. Jakarta
- Dewi, Diastiti, Okkarisma. 2010. Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Fajriah, Nurul And Chariri, Anis (2014) *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure) (Studi Empiris Pada Perusahaan*
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.

- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Putri. 2015. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress". Skripsi. Fakultas Ekonomi Trisakti.
- Herawaty, Vinola. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.10. No.2, November 2008.
- Hery, 2016. Financial Ratio for Business. Penerbit PT Grasindo Jakarta
- Jatiningrum. 2000. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Laba Perusahaan
- Juniarti dan Corolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Petra*.
- K.R Subramanyam, John J. Wild . Analisa Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis) edisi 10 . penerbit salemba 4
- Kustono, Alwan Sri (2009), Pengaruh Ukuran, Dividen Payout Ratio, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap praktik Perataan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 14 No. 3.
- Kustono, Alwan Sri. 2009. "Pengaruh Ukuran, *Devidend Payout*, Risiko Spesifik, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2006" *Jurnal Universitas Jember* ISSN 0853-7283. SN: 0853-7283
- Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012*). Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Noviana, Sindi Retnodan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006-2010" *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No.*
- Noviana, Sindi Retnodan Etna Nur Afri Yuyetta. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006-2010" *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No.*
- Prabayanti, Yasa. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan pertumbuhan Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Penerbit Gava Media
- Purwandari, I.W. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management).
- Purwanto, A. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi* 13.
- Rahmawati, D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal of Accounting* 1(2).
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol 1, No. 1.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi . Edisi Keempat. Yogyakarta

- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sastraipraja, Usman. 2010. *Buku Ajar Analisis dan Penggunaan Laporan Keuangan*. Bandung: Universitas Widyatama
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice-Hall Inc. Ontario
- _____. (2015). *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice Hall Inc. Toronto.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry. *Gajah Mada International Journal of Business* Volume 3 No 2 May: 159-176
- Siswanto *Sutojo*. 2008. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT.Damar Mulia Pustaka.
- Subekti, Imam. 2005. "Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia". *SNA VIII Solo*. September.
- Sugiono, Arief. Dan Untung, Edi. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Penerbit PT Grasindo Jakarta.
- Suspayati, Susana. 2013. "Analisis Pengaruh EPS, ROA, dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 15-16 September.
- Ujiyantho, M. A. dan Pramuka, B. A. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Warsono, Sony, *et al.* (2009). *Corporate Governance : Concept and Model*. Yogyakarta: *Center of Good Corporate Governance FEB UGM*
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.
- _____. (2015). *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice Hall Inc. Toronto.
- _____. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
www.idx.co.id